

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2022

Valentina Christianti¹, Arif Surahman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹valentina.christianti@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01176@unpam.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of inflation and interest rates on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The method used in the research is a quantitative method by taking inflation and interest rate data as well as financial report data of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this research was 21 companies from 45 populations. The data analysis used is descriptive statistic analysis, panel data regression analysis, classic assumption test and hypothesis test. The research results show that partially inflation has no effect on firm value (PBV). This can be seen from the significant value of $0,1006 > 0,05$ and t statistic $-1,657180 < t$ table $1,98177$. Meanwhile, interest rate partially have an effect on firm value (PBV). This can be seen from the significant value of $0,0482 < 0,05$ and t statistic $1,999992 > t$ table $1,98177$. Based on simultaneous test, inflation and interest rates have no effect on firm value (PBV), this can be seen from the significant value of $0,132529 > 0,05$ and f statistic $2,061530 < f$ table $3,93$.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Firm Value

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengambil data inflasi dan suku bunga Indonesia serta data laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 21 perusahaan dari 45 populasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan $0,1006 > 0,05$ dan t hitung $-1,657180 < t$ tabel $1,98177$. Sedangkan Suku bunga secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan $0,0482 < 0,05$ dan t hitung $1,999992 > t$ tabel $1,98177$. Berdasarkan pengujian secara simultan, Inflasi dan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan $0,132529 > 0,05$ dan f hitung $2,061530 < f$ tabel $3,93$.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Persaingan ketat sedang terjadi di berbagai sektor industri di dunia. Persaingan yang terjadi antar berbagai perusahaan dalam suatu industri yang sama juga terjadi di Indonesia, perusahaan pada sektor industri primer terutama subsektor food and beverage juga tidak luput dari persaingan ketat ini.

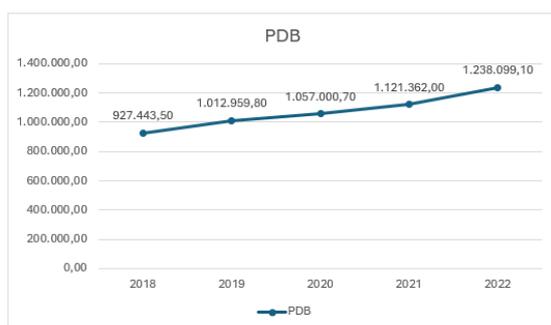
Salah satu dari subsektor yang sangat memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia adalah subsektor food and beverage. Pada kegiatan sehari-hari, manusia tidak dapat terhindar dari sektor ini. Hal ini membuat subsektor food and beverage meskipun terdapat persaingan yang ketat, masih dianggap salah satu subsektor yang stabil.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan PDB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berikut dibawah ini adalah data laju pertumbuhan PDB sektor makanan dan minuman periode 2018 – 2022 :

Tabel 1.1
Laju PDB Subsektor Makanan dan Minuman
Tahun 2018 - 2022

Tahun	PDB
2018	927.443,50
2019	1.012.959,80
2020	1.057.000,70
2021	1.121.362,00
2022	1.238.099,10

Sumber: Badan Pusat Statistik



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1
Laju PDB Subsektor Makanan dan Minuman 2018 -2022

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui pada tahun 2018 besarnya PDB sektor makanan dan minuman adalah 927.443,50 milyar dan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya hingga pada tahun 2022 mencapai 1.238.099,10 milyar.

Peningkatan PDB dari subsektor makanan dan minuman jni menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada subsektor makanan dan minuman telah berhasil dalam usahanya untuk bisa bertahan dalam pasar dan menjadi yang terbaik dengan cara membuat inovasi baru serta membuat strategi bisnis agar perusahaan dapat tidak mengalami kebangkrutan serta meningkatkan kinerja mereka untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin bagi kemakmuran pemilik usaha. Mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal adalah tujuan jangka panjang setiap perusahaan. Hal tersebut dapat tercapai jika perusahaan mampu melaksanakan fungsi manajemennya dengan baik, diantaranya yaitu fungsi mengenai keputusan investasi atau pendanaan.

Nilai perusahaan dapat digambarkan sebagai ukuran kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada perusahaan tersebut dimulai dari awal berdirinya sampai saat ini. Wijaya (dalam Sembiring & Trisnawati, 2014: 174) mengungkapkan bahwa “kestabilan harga saham yang terus meningkat menunjukkan besarnya nilai perusahaan. Tingginya harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaannya besar.”

Terdapat beberapa metode yang bisa dipakai guna melihat nilai suatu perusahaan, metode yang penulis gunakan adalah Price to Book Value (PBV) yang memperlihatkan nilai perusahaan melalui perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya sendiri. Investor dapat menilai kinerja perusahaan serta kepercayaan pasar yang tinggi terhadap perusahaan dengan melihat tingginya tingkat rasio PBV perusahaan tersebut, jika rasio PBV tinggi, banyak investor yang akan ingin membeli sahamnya, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Penulis memilih metode ini dikarenakan dalam metode PBV lebih memperhatikan keadaan perusahaan yang sebenarnya dikarenakan melihat dari segi ekuitas atau modal perusahaan.

Penulis mengambil 21 sampel perusahaan subsektor food and beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022. Di bawah ini adalah tabel nilai perusahaan dengan menggunakan metode Price to Book Value (PBV):

Tabel 1.2
 Price Book Value (PBV) Tahun 2018 – 2022

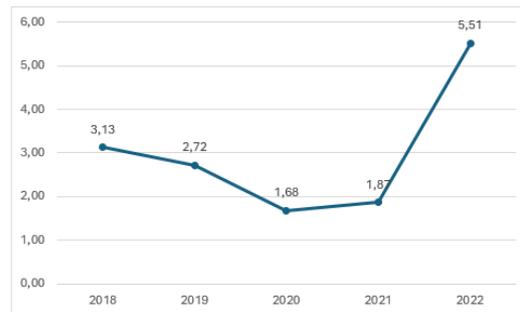
NO	KODE EMITEN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADES	1.13	1.09	1.27	2.01	3.15
2	AISA	0.16	0.33	6.26	2.18	1.70
3	ALTO	2.26	2.25	2.86	1.52	0.31
4	BTEK	3.07	1.08	1.39	1.48	1.92
5	BUDI	0.35	0.36	0.34	0.60	0.67
6	CAMP	2.37	2.32	1.85	1.20	1.91
7	CEKA	0.84	0.89	0.86	0.81	0.75
8	CLEO	5.36	7.99	6.91	5.61	5.04
9	DLTA	3.43	4.42	3.32	2.97	3.02
10	GOOD	5.56	4.03	3.15	6.45	5.56
11	HOKI	3.08	3.47	3.93	2.63	1.48
12	ICBP	5.37	4.91	2.16	1.85	2.06
13	INDF	1.31	1.28	0.76	0.65	0.64
14	MLBI	28.87	28.31	14.11	14.57	17.28
15	MYOR	6.86	4.63	5.77	4.11	4.25
16	PSDN	1.14	1.28	1.56	3.99	3.05
17	ROTI	2.55	2.60	2.55	2.87	3.09
18	SKBM	1.15	0.62	0.58	0.63	0.62
19	SKLT	0.31	0.29	0.27	0.31	0.23
20	STP	2.98	2.74	4.66	3.00	2.55
21	ULTJ	3.27	3.48	4.01	3.52	2.93

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, PBV dari 21 perusahaan memiliki nilai yang sangat berbeda-beda dan terus berfluktuasi setiap tahunnya. Faktor internal dan faktor eksternal dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Sebagai salah satu contoh dari faktor internal yaitu kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor makro ekonomi contohnya seperti inflasi, suku bunga, dan lainnya.

Proses terjadinya kenaikan harga-harga pada perekonomian disebut sebagai inflasi (Sukirno dalam Hendayana & Riyanti, 2012: 37). Inflasi adalah ketika harga produk umumnya terus meningkat selama jangka waktu tertentu. Inflasi tinggi bisa menurunkan penjualan bisnis, sehingga laba perusahaan menurun. Adanya penurunan laba ini akan mempengaruhi keputusan investasi bagi investor. Harga saham akan turun karena permintaan saham menurun sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Dibawah ini merupakan grafik pergerakan tahunan inflasi pada periode 2018 – 2022, sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Gambar 1.2

Grafik Pergerakan Inflasi Tahun 2018 – 2022

Grafik diatas menunjukkan terjadi penurunan pada periode 2018 sampai dengan 2020, dan kemudian terjadi kenaikan mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Pada 2019 tingkat inflasi berada pada angka 2,72% dan mengalami penurunan sebesar 0,41% dari tahun 2018 yang berada pada angka 3,13%, penurunan ini diperkirakan bisa terjadi akibat adanya beberapa faktor seperti harga jual yang stabil karena pasokan produksi sebanding dengan permintaan, selain itu inflasi dipengaruhi oleh koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta BI untuk menjamin tersedianya dan terjangkaunya bahan pangan bagi masyarakat yang mempengaruhi inflasi. Rendahnya inflasi juga bisa dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar yang stabil selama tahun 2019.

Di tahun 2020 terjadi inflasi kembali menurun sebesar 1,04% sehingga tingkat inflasi di Indonesia pada tahun tersebut berada pada angka 1,68% yang merupakan inflasi terendah di Indonesia sepanjang sejarah. Akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi di 2020, perekonomian Indonesia cukup terpengaruhi secara signifikan, menyebabkan mayoritas masyarakat menahan pengeluaran mereka sehingga daya beli masyarakat menurun, seperti yang ditunjukkan oleh inflasi inti yaitu salah satu indikator daya beli masyarakat.

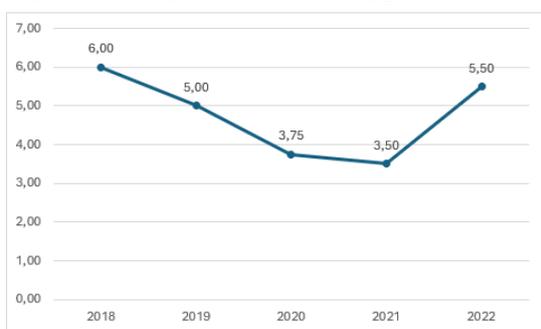
Pada tahun 2021 tingkat inflasi berada pada angka 1,87% dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,19%. Hal ini diperkirakan terjadi akibat adanya permintaan domestik pada tahun tersebut yang belum cukup kuat akibat dari pandemi Covid-19, adanya sinergi dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan Pemerintah daerah dan pusat dalam upaya menjaga kestabilan harga, serta pasokan yang memadai.

Terjadi kenaikan inflasi yang cukup tinggi sebesar 3,64% pada tahun 2022 sehingga tingkat

inflasi pada tahun tersebut naik menjadi 5,51%. Hal ini diperkirakan terjadi akibat dari adanya tekanan harga global, kebijakan penyesuaian BBM, dan gangguan supply pangan, selain itu juga karena adanya peningkatan permintaan masyarakat karena keadaan pandemi lebih baik.

Selain inflasi, tingkat suku bunga juga merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dapat menghitung pendapatan yang akan diterima dengan melihat tingkat suku bunga (Noerirawan dalam Hendayana & Riyanti, 2012: 37). Jika suku bunga naik maka biaya modal perusahaan meningkat, sehingga beban bunga yang harus dibayar juga meningkat akibatnya profitabilitas perusahaan berkurang.

Dibawah ini merupakan grafik rata rata suku bunga tahunan periode 2018 hingga 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Gambar 1.3
Data Suku Bunga Tahun 2018 – 2022

Pada gambar 1.2 memperlihatkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2021 tingkat suku bunga terus menurun sebelum melonjak naik pada tahun 2022. Di tahun 2018 suku bunga berada pada tingkat tertinggi yaitu sebesar 6,00 %, sebagai bagian dari upaya untuk memperbesar daya tarik aset keuangan domestik dan memperkecil defisit transaksi hingga ke batas aman.

Pada tahun 2019 suku bunga turun sebesar 1,00% sehingga pada tahun 2019 menjadi 5,00%. Tingkat suku bunga turun pada tahun 2020 sebesar 1,25% menjadi 3,75%. Penurunan tingkat suku bunga kembali terjadi pada tahun 2021 seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,25% menjadi 3,50%. Pada tahun 2019 hingga 2021, suku bunga menurun untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik yang terjadi bersamaan dengan perekonomian global sedang melambat, hal ini juga dilakukan sebagai upaya dari pemerintah untuk

mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi negara.

Pada tahun 2022, setelah pada tahun sebelumnya terus mengalami penurunan, tingkat suku bunga meningkat hingga 2,00% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 5,50%, keputusan ini dilakukan sebagai langkah lanjutan guna menjamin keberlanjutan penurunan ekspektasi inflasi sehingga inflasi inti dapat tetap berada pada kisaran $3,0 \pm 1\%$.

Berdasarkan penelitian dari Hendayana dan Riyanti (2019) inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Pujiati dan Hadiani (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari, dkk. (2022) ditemukan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Wulandari dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Yayan Hendayana, Nopita Riyanti. Sumber ; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 1 – Desember 2019 Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 - 2017) Hasil penelitian menunjukkan tingkat inflasi, suku bunga, rasio likuiditas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value)

Yoshinta Permata Samudra, Nurul Widyawati. Sumber Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melisa M. Lintjewas, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu Sumber: Jurnal EMBA Vol.9 No.1 2021, Hal. 102-112 ISSN 2303-1174 Peran Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sementara kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan secara simultan tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

A.A.Ngr Bgs, Aditya Permana, Henny Rahyuda Sumber: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.8, No.3, 2019: 1577 – 1607 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

A.B. Nursalim., P.V.Rate., D.N. Baramuli. Sumber: Jurnal EMBA Vol.9 No.4 Oktober 2021, Hal. 559-571 Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018 Hasil penelitian menunjukkan Inflasi dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Annisa Pujiati, Fatmi Hadiani. Sumber: Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1, October 2020, pp. 160 – 170 Analisa Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilai tukar memiliki efek negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adelia Rantika Sari, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida. Sumber: FORUM EKONOMI, 24 (1) 2022, 1-12 Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jofa Intan Amelia, Lilis Ardini. Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8 No.10 (2019) E-ISSN: 2460-0583 Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dewi Wulandari, Imam Hidayat Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 9 No. 8 (2020) E-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai Property dan Real Estate tahun 2014-2018

Arif Surahman, Mahnun Mas'adi, Widhi Wicaksono Sumber: Scientific Journal of Management Vol 10, No. 1, June 2022, pp.16-20 ISSN 2088-4877 The Effect Of The Fluctuations Of Coal Price, BI Rate And Oil Price Upon The Total Debt Of PT. Adaro Energy Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Harga Batubara dan BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Total Hutang Pt. Adaro Energy dengan nilai uji sig mendapatkan nilai dibawah ambang batas tingkat kepercayaan 5%.

Arif Surahman, Rudy Bodewyn Mangasa Tua Sumber: Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) 4 (1), 24 ISSN (online): 2581-2777 & ISSN (print): 2581-2696 Pengaruh Dolar Singapura Dan Fluktuasi Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Ihsng Hasil penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan terhadap fluktuasi Inflasi terhadap Indeks Indonesia (IHSG). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Dolar

Singapura berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness)". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Model Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas gabungan data time series (deret waktu) dan data cross section (persilangan) atau dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, dkk., 2018: 6).

Menurut Basuki dalam Rifkhan (2022:3) terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh estimasi yang tepat dan efisien maka dibutuhkan pemilihan metode model yang paling tepat. Menurut Basuki dan Prawoto (dalam Rifkhan, 2022: 7) dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test) dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

d. Analisis Regresi Data Panel

Sihombing (dalam Rifkhan, 2022: 1) berpendapat bahwa data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variable (omitted-variabel).
- 3) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variable spesifik individu
- 4) Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membangun perilaku yang lebih kompleks.
- 5) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai study of dynamic adjustment.
- 6) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (degrees of freedom-df), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 7) Data panel dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.
- 8) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin menimbulkan oleh agregasi data individu.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).
- 4) Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu
- f. Analisis Regresi Linier
Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).
- $$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$
- g. Analisis Koefisien Determinasi
Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut
- $$KD = r^2 \times 100\%$$
- h. Uji Hipotesis
- 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Uji Simultan (Uji F)
Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis

akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5

Analisis Deskriptif Variabel Inflasi, Suku Bunga dan PBV

	INFLASI	SUKU_BUNGA	PBV
Date: 06/20/24			
Time: 22:37			
Sample: 2018 2022			
Mean	2.982000	4.750000	3.356827
Median	2.720000	5.000000	2.315193
Maximum	5.510000	6.000000	28.87461
Minimum	1.680000	3.500000	0.156689
Std. Dev.	1.378665	0.979354	4.504343
Skewness	0.972392	-0.121497	3.920242
Kurtosis	2.553441	1.374654	20.79447
Jarque-Bera	17.41949	11.81599	1654.259
Probability	0.000165	0.002718	0.000000
Sum	313.1100	498.7500	352.4668
Sum Sq. Dev.	197.6747	99.75000	2110.067
Observations	105	105	105

Sumber: Eviews 10 diolah oleh penulis

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa Inflasi memiliki mean sebesar 2,982000, maximum sebesar 5,510000 dan minimum sebesar 1,680000 dengan standar deviation sebesar 1,378364. Suku Bunga memiliki mean sebesar 4,750000, maximum sebesar 6,000000 dan minimum sebesar 3,500000 dengan standar deviation sebesar 0.979140. Nilai perusahaan (PBV) memiliki mean sebesar 3,356827, maximum sebesar 28,87461 dan minimum sebesar 0,156689 dengan standar deviation sebesar 4,504343

a. Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4.6
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Cross-section F	26.293132	(20,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	210.339118	20	0.0000

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dapat diketahui besar Cross-Section F serta Cross-Section Chi-Square yaitu $0.0000 < 0,05$ atau 5%, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga model data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.7
 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dapat diketahui Cross-Section Random adalah $1.0000 > 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau model yang di gunakan adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.8
 Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	145.1492 (0.0000)	2.584258 (0.1079)	147.7335 (0.0000)

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dapat diketahui besar Bruesch-Pagan adalah $0.0000 < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang di gunakan adalah Random Effect Model (REM)

b. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9
 Analisis Regresi Data Panel dengan Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Dependent Variable: PBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/20/24 Time: 22:28				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Swamy and Arora estimator of component variances				
C	1.788851	1.321453	1.353701	0.1788
INFLASI	-0.308174	0.185963	-1.657180	0.1006
SUKU_BUNGA	0.523568	0.261785	1.999992	0.0482
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		4.176320	0.8349	
Idiosyncratic random		1.856853	0.1651	
Weighted Statistics				
R-squared	0.038852	Mean dependent var	0.654648	
Adjusted R-squared	0.020006	S.D. dependent var	1.875710	
S.E. of regression	1.856853	Sum squared resid	351.6860	
F-statistic	2.061530	Durbin-Watson stat	1.153656	
Prob(F-statistic)	0.132529			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.006737	Mean dependent var	3.356827	
Sum squared resid	2095.851	Durbin-Watson stat	0.193585	

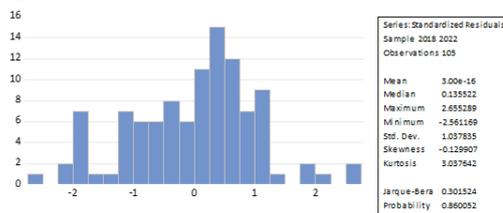
Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil dari regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 1,788851 - 0,308174 X_1 + 0,523568 X_2$
 persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta α sebesar 1,788851, sehingga jika variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) bernilai 0 atau tidak berubah maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 1,788851.
- 2) Koefisien regresi Inflasi (X1) sebesar -0,308174, sehingga jika variabel Inflasi meningkat 1%, maka sebaliknya Nilai Perusahaan (PBV) menurun sebesar -0,308174 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi Suku Bunga (X2) sebesar 0,523568, sehingga jika variabel Suku Bunga meningkat 1%, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0,523568 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10, data diolah

Gambar 4.24
 Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0,301524 dan nilai probabilitas adalah 0,860052. Hal ini menunjukkan bahwa data probabilitas > 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

	INFLASI	SUKU_BUNGA
INFLASI	1.000000	0.704008
SUKU_BUNGA	0.704008	1.000000

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan hasil uji koefisien korelasi variabel adalah sebesar 0,704008 yaitu < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas nilai koefisien antar variabel.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

R-squared	0.007320	Mean dependent var	0.154346
Adjusted R-squared	-0.012144	S.D. dependent var	0.479740
S.E. of regression	0.462645	Sum squared resid	23.76048
F-statistic	0.376076	Durbin-Watson stat	1.063905
Prob(F-statistic)	0.687498		

Sumber: Eviews 10, data diolah penulis

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,083905 yaitu berdasarkan kriteria berada dalam kriteria antara -2 sampai +2 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.524610	0.220693	2.377103	0.0193
INFLASI	-0.040295	0.036670	-1.098857	0.2744
SUKU_BUNGA	0.087297	0.051622	1.691088	0.0939

Sumber: Eviews 10 data diolah

Dapat diketahui nilai probabilitas Inflasi adalah 0,2744 dan nilai probabilitas Suku Bunga adalah 0,0939 dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka kedua variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
Uji T - Inflasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.308174	0.185963	-1.657180	0.1006

Sumber: Eviews 10 data diolah

Nilai probabilitas variabel Inflasi (X1) adalah sebesar 0,1006 sehingga nilai probabilitas > 0,05 dan thitung -1,657180 < ttabel 1,98177. Hasil ini memperlihatkan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis Ho 1 yang diajukan peneliti diterima

Tabel 4.14
Uji T - Suku Bunga

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUKU_BUNGA	0.523568	0.261785	1.999992	0.0482

Sumber: Eviews 10 data diolah

Nilai probabilitas variabel Suku Bunga (X2) adalah sebesar 0.0482 sehingga nilai probabilitas < 0,05 dan thitung 1.999992 > ttabel 1,98177. Hasil ini memperlihatkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi Nilai

Perusahaan (PBV). Sehingga hipotesis Ha 2 yang diajukan peneliti diterima.

Tabel 4.15
Uji F - Random Effect Model

R-squared	0.038852	Mean dependent var	0.654648
Adjusted R-squared	0.020006	S.D. dependent var	1.875710
S.E. of regression	1.856853	Sum squared resid	351.6860
F-statistic	2.061530	Durbin-Watson stat	1.153656
Prob(F-statistic)	0.132529		

Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas adalah $0,132529 > 0,05$ dan $t_{hitung} 2.061530 < t_{tabel} 3,93$. Sehingga secara simultan variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) di perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2022. Sehingga hipotesis Ho3 yang diajukan peneliti diterima.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh independent variable dapat menjelaskan dependent variable. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 (nol) berarti kemampuan independent variable untuk menjelaskan dependent variable sangat sedikit, dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi independent variable mendekati 1 (satu) berarti kemampuan dependent variable untuk menjelaskan variabel dependen semakin besar.

Dalam Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-Squared yang didapatkan adalah 0,020006 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Inflasi dan Suku Bunga dalam menerangkan variabel dependen yaitu Price to Book Value (PBV) adalah 2,0006% dan sisanya 97,9994% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Secara parsial variabel inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.
- Secara parsial variabel tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan pada

perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pweiode 2018 – 2022.

- Secara simultan variabel inflasi dan suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, M. I. (2022). Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45. Cv. Azka Pustaka.
- Amelia, J. I. (2019). Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(10).
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
- Bharat, T. P. (2017). Financial Management (5th Ed.). S. Chand Publishing.
- Brigham, E. F. (2015). Fundamentals Of Financial Management. Amerika Serikat: Cengage Learning.
- Djaali, H. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara.
- Drs. Bambang Sudaryana, D. &, S.E., M.M., Ak., & Cfra. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen KEUANGAN Dan BISNIS; Teori Dan Aplikasi. Irfani, A. S.
- Jaya, I. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi, 6(2), 182-186.
- Munte, R. &. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). Advanced In Social Humanities Research.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi. Penerbit Adab.
- Nursalim, A. B. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(4), 559-571.
- Permana, A. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap

- Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, 8(3), 1577-1607.
- [15] Pujiati, A. &. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 1(1), 160-170.
- [16] Rapii, M., M.Pd., Jailani, H., M.Pd., Utomo, D. P., & MM. (N.D.). *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- [17] Rifkhan. (2022). Membaca Hasil Regresi Data Panel. Cipta Media Nusantara.
- [18] Salim, A. F. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- [19] Sari, A. R. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020. In *Forum Ekonomi*, (Vol. 24, No. 1, Pp. 1-12).
- [20] Sri Handini, M. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- [21] Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Airlangga University Press.
- [22] Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- [23] Surahman, A. &. (2020). Pengaruh Dolar Singapura Dan Fluktuasi Inflasi Terhadap Pergerakan Harga IHSG. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 24.
- [24] Surahman, A. M. (2022). The Effect Of The Fluctuations Of Coal Price, BI Rate And Oil Price Upon The Total Debt Of PT. Adaro Energy. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 16-20.
- [25] Toni, N., S.Si., M.M., CIMBA, & CACP, &. S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- [26] Wulandari, D. &. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(8).
- [27] Yeni, F. H. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. CV. Intelektual Manifes Media.